

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi dan kepribadian siswa dewasa ini memang masih jauh menyimpang dari yang diharapkan setiap anak secara kodrati membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri. Perlu diketahui setiap orang tua agar tidak bingung dan bertanya-tanya atau bahkan bereaksi negatif dalam menghadapi perkembangannya, maka hendaklah setiap orang tua memperhatikan pertumbuhan anaknya, sambil mengikuti terus-menerus pertumbuhan anaknya, agar pertumbuhan itu sendiri terhindar dari gangguan apapun yang akan merugikan orang tua.

Apalagi kalau kita kaitkan dengan masalah perubahan yang serba cepat sebagai dampak globalisasi dan pasar bebas, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi persepsi perubahan masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan. Ini bukan hanya menjadi tantangan terhadap pembinaan pendidikan agama Islam di sekolah dan masyarakat, tetap juga menjadi ancaman yang serius terhadap keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Keterbatasan sumber belajar dan kurang serasinya hubungan antara orang tua dengan siswa itu sendiri, salah satu penyebab mengapa akhlak mereka terhadap guru dan orang tua menjadi luntur. Dalam hal ini pendidikan akhlak akan mengupas peranannya dalam pelajaran agama di sekolah termasuk anak-anak kelas III. Dalam surah Al-Ahzab :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(الاحزاب: 21)

Hal ini mengingatkan kita pada ajaran yang telah ditetapkan Rasulullah SAW kepada semua umatnya. Masyarakat kota Mekkah mengenal Rasulullah sebagai seseorang yang amat jujur dalam perkataan dan perbuatan, sehingga mereka memberinya gelar Al-Amin (orang yang dapat dipercaya) suatu gelar yang belum pernah diberikan kepada siapapun juga.

Rasulullah SAW memiliki budi pekerti yang amat baik, beliau sangat sopan dalam segala tindakannya tidak pernah menyakiti orang lain, tidak pernah melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan suka menolong orang-orang yang memerlukan bantuan, akhlak beliau yang amat baik itu terpatri dalam bentuk tubuh yang gagah dan tampan. Semua itu terbawa oleh sifat beliau yang selalu lapang dada, berkemauan baik dan menghargai orang lain.

Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan jiwa kepemimpinan yang dapat dijadikan contoh dan teladan pada semua orang dikehidupan, baik yang berhubungan dengan akhlak maupun yang berhubungan dengan sesama manusia (khasanah). Figur kepemimpinan yang paling sempurna dan paling lengkap terhadap akhlak Rasulullah SAW sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

Rasulullah SAW juga sangat menghormati orang lain kalau ada orang yang mengajaknya berbicara, beliau mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan hati-hati. Beliau sedikit berbicara tapi lebih banyak mendengarkan, kadang-kadang kedisiplinannya dengan sedikit humor dan senda gurau, tetapi yang dikatakannya itu selalu benar, dadanya yang lebar dan kedua bahunya, warna kulitnya bersih dan

terang, kedua telapak tangannya dan dahinya tebal, demikian pula bagi orang bergaul dengan beliau selalu timbul rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam kepadanya.

Manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial yang mempunyai rasa dan akal. Rasa dan akal itulah yang mendorong dan mengharuskan manusia untuk memiliki adab dan sopan santun di luar ibadah merupakan modal utama seseorang untuk diakui eksistensi dan integritasnya dalam masyarakat. Sedangkan adab sopan santun dalam beribadah dapat menambah keutamaan ibadah seseorang.

Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berjiwa suci dan luhur, memiliki kepribadian yang mulia, lebih dari pada itu agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT ke dunia ini dengan maksud agar dijadikan suri tauladan bagi umat manusia, karena itu diri Nabi telah dilengkapi dengan sifat-sifat yang benar dan terpuji seperti berani, jujur, menepati janji, sabar pemaaf, pemurah, ikhlas hidup sederhana, syukur nikmat, tawakal dan sebagainya. Beliau telah dilindungi dari sifat-sifat yang tercela.

Meskipun lahir di tengah masyarakat yang sebagian sudah rusak moralnya dan tidak mempunyai guru yang mendidiknya, namun berkat hidayah Allah SWT Nabi Muhammad SAW terpelihara dari perbuatan buruk dan syirik, sebagaimana umumnya orang-orang Arab Jahiliyah saat itu. Beliau dilahirkan dari keluarga bangsawan Quraisy yang sangat terpandang di negeri Makkah.

Dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya yaitu lingkup sekolah atau madrasah juga membawa berbagai problem. Disini penulis mengharapkan agar peserta didik dapat meyakini dan menghayati ajaran agamanya dengan baik dan benar, meneladani akhlak Rasulullah SAW, berakhlak terpuji yang mana di dalamnya ada sifat rendah hati, santun berbicara, ikhlas dermawan dan sebagainya.

Bidang studi akidah akhlak ini mengandung fungsi untuk:

1. Mendorong siswa meyakini akidah Islam dengan baik.
2. Benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Mensyukuri nikmat Allah SWT dan menumbuhkan akhlak yang mulia.¹

Dalam penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 pasal 38 ayat 2 dan pasal 51 ayat 1 tentang landasan pengembangan dan penyusunan kurikulum SD/MI.

Surat edaran Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.II.I/PP.00/PPED/681/2006 tanggal 1 Agustus 2006 bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.²
2. Menyiapkan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan pengajaran dan latihan.

¹Bimbaga Agama Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Akidah Akhlak*, h. 23.

²Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 193.

3. Membiasakan beradab secara Islami ketika bergaul dengan orang tua, guru dan teman dan mengambil nilai-nilai keteladanan akhlak tokoh, sifat kasih sayang Rasulullah SAW.³
4. Kondisi di lapangan perilaku siswa harus sesuai dengan konsep-konsep akidah. Hal ini diduga karena kurangnya keteladanan dari guru agama sendiri, pendidikan aqidah akhlak lebih dititik beratkan kepada penyampaian secara teoritik saja. Seharusnya apa yang disampaikan oleh guru harus lebih dulu dilakukan oleh guru itu sendiri.

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Memperhatikan situasi seperti ini, maka kondisi yang ada pada saat sekarang adalah:

1. Kurang serasinya hubungan antara guru dengan orang tua.
2. Keterbatasan waktu dan kurangnya sumber belajar, terutama pelajaran aqidah akhlak.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran aqidah akhlak.
4. Kurang diadakannya metode keteladanan secara spesifik kepada siswa itu sendiri.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah dengan menggunakan metode keteladanan maka hasil belajar anak pada bidang studi Akidah Akhlak di kelas III pada SD Islam Pangeran Antasari dapat meningkat?

³Bimbaga Agama Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, h. 202-204.

2. Bagaimana menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode keteladanan dapat meningkatkan akhlak yang mulia terhadap guru dan orang tua.

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah pembelajaran kooperatif dengan metode keteladanan. Dengan cara ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak akan meningkat.

E. Hypotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka hypotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya pendekatan pengalaman ini diharapkan dapat menggugah emosi anak.
2. Menumbuhkan akhlak yang mulia terhadap guru dan orang tua.
3. Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT.
4. Menunjukkan kecintaan dan kasih sayang terhadap sesama manusia terlebih-lebih kepada guru dan orang tua.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari PTK ini adalah:

- a. Bertujuan untuk meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia beriman, beramal sholeh bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- b. Berusaha mengembangkan perasaan keagamaan peserta didik, sehingga melahirkan akhlakul karimah terhadap guru dan orang tua dengan benar-benar bertakwa kepada Allah SWT.

2. Manfaat Penelitian

- a. Guru dapat meningkatkan kualitas mengajar baik internal maupun eksternal dan menumbuhkan akhlak mulia terhadap peserta didik.
- b. Dari siswa itu sendiri siswa dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- c. Berperilaku baik terhadap sesamanya terlebih-lebih kepada guru, orang tua dan teman-temannya di sekolah.
- d. Mensyukuri nikmat Allah SWT betapa pentingnya ungkapan Rasulullah SAW bersyukur dan mengingatkan akhlak kehidupan berakhlak mulia sebagai orang yang beragama maupun sebagai anggota masyarakat.